

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan berdasarkan skema Dick, Carey, and Carey (2009, hlm. 6-7). Rasionalisasi penggunaan metode ini karena bersesuaian dengan pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas X SMAN 1 Lembang.

Secara lengkap, desain pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh Dick, Carey dan Carey adalah sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi kebutuhan untuk merumuskan tujuan

Langkah ini ditempuh sebagai langkah awal untuk membuat jalur pengembangan modul. Pertama kali dilakukan adalah dengan mengkaji kebutuhan-kebutuhan mengenai modul yang akan dikembangkan. Kebutuhan-kebutuhan didapatkan dari lapangan, yakni dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru SMA kelas X SMAN 1 Lembang.

2) Mengadakan analisis materi pelajaran

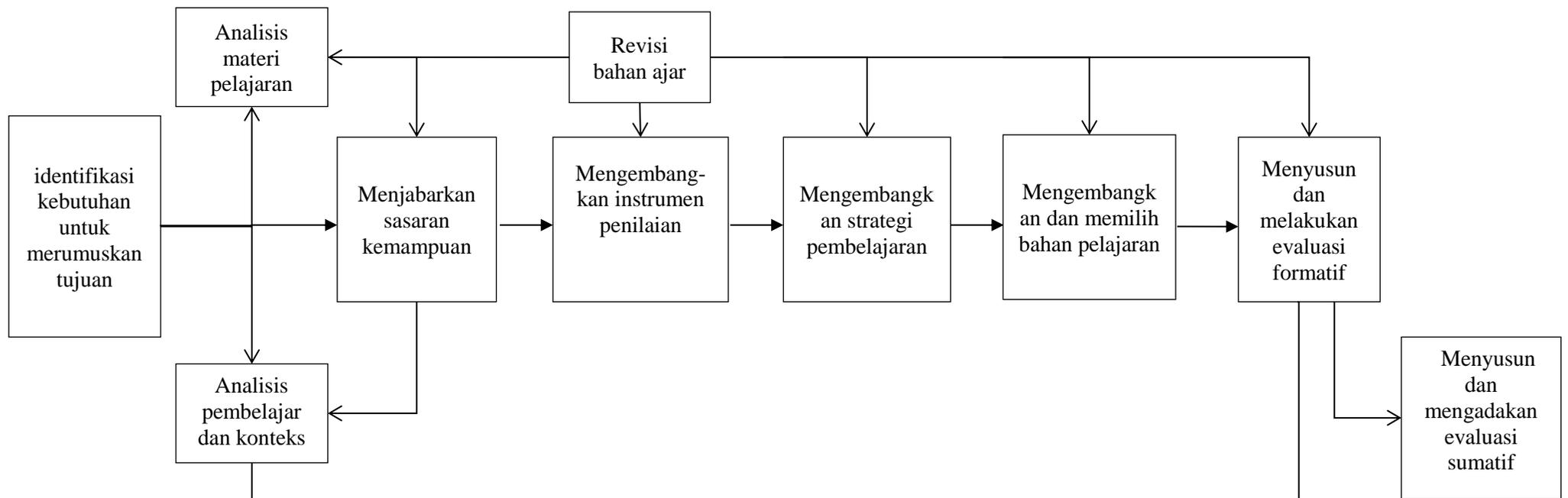
Dalam tahapan ini dilakukan analisis bahan/materi pelajaran dengan mendaftar beberapa keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Hal-hal tersebut disusun dalam susunan yang sistematis sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan di awal.

3) Analisis pembelajar dan konteks

Langkah ini menganalisis pembelajar dan konteks penggunaan modul. Pembelajar difokuskan pada siswa SMA kelas X di SMAN 1 Lembang, oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mencari profil kemampuan membaca kritis siswa SMA kelas X di SMAN 1 Lembang.

- 4) Menjabarkan sasaran kemampuan
Setelah mengetahui profil pembelajaran dan konteks, dilakukan penjabaran berbagai kemampuan secara sistematis yang akan diperoleh pembelajar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis.
- 5) Mengembangkan instrumen penilaian
Dalam tahapan ini, peneliti merumuskan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam memahami modul yang digunakan.
- 6) Mengembangkan strategi penerapan bahan ajar
Langkah selanjutnya yakni mengembangkan strategi penerapan modul yang akan digunakan untuk menerapkan modul kepada pembelajar.
- 7) Mengembangkan dan memilih bahan pelajaran
Modul yang akan dikembangkan berbasiskan nilai-nilai karakter yang diuraikan oleh Depdiknas, sehingga bahan pelajaran yang digunakan dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan nilai-nilai karakter.
- 8) Menyusun dan mengadakan evaluasi formatif
Evaluasi formatif dilakukan ketika modul yang telah dikembangkan dan dibuat dalam bentuk draf. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan proses pembuatan lebih lanjut bahan ajar. Evaluasi yang dilakukan berbentuk *one-to-one evaluation* atau evaluasi dengan sejawat, *small-grup evaluation* atau evaluasi dengan cakupan kecil, dan *field-trial evaluation* atau uji coba lapangan.
- 9) Revisi bahan ajar
Berdasarkan data-data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya, kemudian dilakukan interpretasi dan penyimpulan data untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang diperoleh dari hasil uji coba dan penilaian ahli. Modul diselaraskan dengan data yang telah diolah untuk mendapatkan bentuk modul baru (sesuai dengan hasil evaluasi formatif).
- 10) Menyusun dan mengadakan evaluasi sumatif
Tahapan ini adalah puncak dari evaluasi secara keseluruhan untuk menguji keefektifan modul.

Diagram 1
Alur Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

C. Data dan Sumber Data

Data awal yang akan diambil adalah deskripsi kebutuhan siswa kelas X dan guru SMAN 1 Lembang mengenai membaca kritis. Kemudian, data kedua berupa penilaian ahli dan praktisi pendidikan. Data ketiga berupa respon dan tanggapan siswa terhadap modul membaca kritis model instruksi langsung berbasis karakter. Data keempat berupa kemampuan membaca kritis siswa kelas X. Sedangkan sumber data berasal dari siswa, guru, ahli dan praktisi, serta kemampuan membaca siswa kelas X di SMAN 1 Lembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, baik data awal maupun data lanjutan, adalah sebagai berikut.

- a) Observasi. Teknik ini digunakan untuk mencari deskripsi kebutuhan modul membaca kritis yang sesuai dengan siswa kelas X di SMAN 1 Lembang. Observasi digunakan juga ketika melakukan uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan.
- b) Wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari deskripsi kebutuhan modul membaca kritis yang sesuai dengan siswa kelas X di SMAN 1 Lembang. Wawancara digunakan juga ketika melakukan uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
- c) Studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan model hipotetik modul membaca kritis dengan model instruksi langsung yang berbasis karakter.
- d) Angket dan Kuesioner. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kebutuhan siswa, data hasil uji coba perseorangan, dan data hasil uji coba lapangan.

- e) *Judgment Expert*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli mengenai bidang bahan ajar modul dengan instuksi langsung, membaca kritis, dan nilai karakter.
- f) Tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh kemampuan awal dan kemampuan akhir keterampilan membaca kritis siswa kelas X di SMAN 1 Lembang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data berupa kebutuhan siswa dan guru mengenai bahan ajar membaca kritis berbasis karakter, penilaian kelayakan modul dari ahli dan praktisi, dan kemampuan awal dan akhir membaca kritis siswa. Instrumen yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

1) Kuesioner kepada siswa

Kuesioner digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar membaca kritis siswa kelas X.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Kuesioner kepada Siswa

No	Aspek Pertanyaan	Uraian pertanyaan
1	Media baca siswa	1. Media apa yang lebih disukai untuk mendapatkan informasi dari bacaan? 2. Apakah kamu menyediakan bahan bacaan di rumah untuk dibaca oleh keluarga?
2	Minat baca siswa	3. Seberapa sering kamu membaca? 4. Apa bahan bacaan yang menarik untuk dibaca? 5. Apa jenis bacaan yang menarik untuk dibaca? 6. Apa topik menarik untuk dibaca? 7. Kapan kamu berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca? 8. Kecenderungan kamu mengerjakan latihan dan tugas membaca dipelajaran Bahasa Indonesia?

3	Keterampilan membaca kritis siswa	9. Apa bahan bacaan yang menarik untuk dikritisi? 10. Apa yang diperhatikan saat membaca teks? 11. Bagaimana tanggapan kamu setelah membaca sebuah bacaan atau teks?
4	Penerapan nilai karakter	12. Dari mana mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter?
5	Bahan ajar membaca kritis	13. Bagaimana tanggapan kamu terhadap bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis? 14. Menurut pendapatmu, apakah perlu untuk menganalisis teks berdasarkan tujuan penulis? 15. Apa pendapat kamu, apakah perlu untuk ada bahan ajar tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis?

2) Angket kebutuhan bahan ajar membaca kritis

Angket kebutuhan bahan ajar digunakan untuk memperoleh kebutuhan model bahan ajar yang akan digunakan oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis. Berikut disajikan kisi-kisi angket kebutuhan bahan ajar.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Kebutuhan Bahan Ajar Membaca Kritis

No	Kisi-kisi angket	Uraian pertanyaan
1	Bahan ajar yang melatih keterampilan membaca kritis	1. Menurut pendapatmu, apakah bahan belajar yang kamu pakai menarik perhatian kamu untuk membaca dan mengomentari isinya? 2. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X, apakah kamu menggunakan bahan belajar, misalnya buku pelajaran, LKS, modul, diktat, dll.? 3. Apakah bahan belajar yang kamu gunakan tersebut dapat membantu meningkatkan

		<p>kemampuan berpikir kritis?</p> <p>4. Apakah bahan belajar yang kamu gunakan tersebut dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kompetensi materi membaca kritis?</p> <p>5. Menurut pendapatmu, apakah bahan belajar yang kamu gunakan dapat meningkatkan kemampuan kalian dalam menganalisis teks?</p>
2	Bahan ajar yang memuat nilai karakter	<p>6. Apakah teks yang disajikan dalam bahan belajar membaca yang kamu gunakan mendapatkan wawasan mengenai karakter?</p> <p>7. Apakah teks yang disajikan dalam bahan belajar membaca yang kamu gunakan bermuatan nilai-nilai kejujuran?</p> <p>8. Apakah teks yang disajikan dalam bahan belajar membaca yang kamu gunakan berisikan nilai toleransi?</p> <p>9. Menurut pendapatmu, apakah bahan belajar yang kamu gunakan memotivasi kamu untuk mencari tahu mengenai teks yang dibaca?</p>
3	Kebutuhan bahan ajar membaca kritis	<p>10. Apakah bahan belajar yang kamu gunakan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis?</p> <p>11. Apakah penjelasan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kalian dalam membaca secara kritis?</p> <p>12. Apakah kamu terdorong untuk mengomentari isi teks dalam bahan belajar</p>

		yang kamu gunakan?
4	Penguasaan keterampilan membaca kritis	<p>13. Apakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kamu gunakan menilai kelayakan penulis?</p> <p>14. Apakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kamu gunakan menganalisis argumen yang dikemukakan penulis?</p> <p>15. Adakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai fakta dan opini?</p> <p>16. Apakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X meningkatkan kemampuan kamu dalam membaca secara kritis?</p> <p>17. Apakah materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X meningkatkan minat kamu dalam membaca teks dengan kritis?</p> <p>18. Apakah bahan belajar yang kamu gunakan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis?</p>
5	Kebutuhan modul pembelajarn membaca kritis	<p>19. Apakah kamu setuju jika ada bahan belajar lain berbentuk modul yang lebih meningkatkan wawasan, keingintahuan, dan kemampuan membaca kritis?</p> <p>20. Apakah teks yang disajikan dalam bahan belajar membaca yang kamu gunakan dapat meningkatkan rasa keingintahuan?</p>

3) Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh kebutuhan dan profil bahan ajar dan pembelajaran membaca kritis siswa kelas X di SMAN 1 Lembang. Kegiatan wawancara yang dilakukan mengacu pada kisi-kisi wawancara berikut.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Wawancara kepada Guru

No	Kisi-kisi Wawancara	Uraian Kisi-kisi	Ket
1	Bahan ajar membaca Kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahan ajar yang tersedia yang mengajarkan keterampilan membaca kritis. 2. Mengetahui ketersediaan bahan ajar membaca yang menggunakan metode instruksi langsung. 3. Mengetahui bahan ajar modul membaca yang tersedia. 4. Mengetahui kebutuhan bahan ajar membaca kritis sebagai bahan pelajaran pengayaan. 5. Mengetahui bahan ajar yang meningkatkan keterampilan membaca kritis. 6. Mengetahui kebutuhan siswa dalam menguasai keterampilan membaca kritis. 7. Mengetahui kebutuhan pengajaran pembelajaran membaca kritis. 8. Mengetahui kebutuhan bahan ajar modul sebagai bahan ajar untuk kemandirian siswa. 	
2	Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui nilai-nilai karakter yang 	

	nilai karakter dalam pembelajaran membaca.	telah diterapkan dalam pembelajaran membaca 2. Mengetahui bahan ajar, RPP, dan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. 3. Mengetahui nilai karakter yang diterapkan dalam teks-teks dalam bahan ajar 4. Mengetahui nilai karakter yang implementasikan dalam teks-teks untuk membaca kritis	
--	--	---	--

4) Lembar penilaian ahli.

Penilaian ini menggunakan ukuran skala Likert. Skala Likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data (Basuki & Hariyanto, 2015, hlm. 199). Bentuk skala Likert yang dikembangkan berdasarkan tiga penilaian, yakni penilaian ahli materi membaca kritis, penilaian ahli bahan ajar atau modul pembelajaran, dan analisis evaluasi membaca kritis. beberapa penilaian tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3. 4
Lembar Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Nilai					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
1.	Kejelasan materi membaca kritis							
2.	Kejelasan bahasa yang digunakan							
3.	Keruntutan tahapan membaca kritis							
4.	Kesesuaian tahapan model instruksi langsung							
5.	Kesesuaian pemajanan materi membaca kritis dengan model instruksi langsung							
6.	Kejelasan tahapan model instruksi langsung pada materi							
7.	Kesesuaian teks-teks yang disajikan dengan nilai-nilai karakter							
8.	Pemilihan teks yang menarik minat baca siswa							
9.	Teks tidak menyinggung SARA (budaya, agama, jenis kelamin)							
10.	Materi sesuai dengan kebutuhan pembaca/masyarakat dan selaras dengan nilai-nilai karakter							
Tanggapan								

Keterangan nilai:

- 1 = tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
- 2 = kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
- 3 = cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
- 4 = tepat/baik/jelas
- 5 = sangat tepat/sangat baik/sangat jelas

Tabel 3. 5
Lembar Penilaian Ahli Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Nilai					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
1	Tata letak modul menimbulkan daya tarik							
2	Penyajian informasi tambahan (judul, nomor halaman, gambar) tidak mengganggu pemahaman							
3	Penyajian urutan informasi (tujuan, judul, isi) jelas							
4	Keterbacaan teks							
5	Bahan ajar menimbulkan interaksi							
6	Penggunaan jenis dan ukuran huruf							
7	Keseimbangan antara ilustrasi dengan materi sajian							
8	Pengaturan margin, spasi antar paragraf, spasi antar huruf							
Tanggapan								

Keterangan nilai:

- 1 = tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
- 2 = kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
- 3 = cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
- 4 = tepat/baik/jelas
- 5 = sangat tepat/sangat baik/sangat jelas

Tabel 3. 6
Lembar Penilaian Ahli Evaluasi Membaca Kritis

No	Aspek Penilaian	Nilai					Komentar	Saran
		1	2	3	4	5		
1	Prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan							
2	Prosedur evaluasi menggambarkan penerapan tahapan membaca kritis							
3	Evaluasi yang disajikan memberikan peningkatan keterampilan berpikir kritis							
4	Evaluasi yang disajikan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter							
5	Evaluasi yang disajikan mampu menambah wawasan							
6	Jumlah soal seimbang dan mencerminkan ketercapaian tujuan							
7	Perintah pengerjaan soal mudah dipahami							
8	Soal dapat merangsang ide atau gagasan							
9	Soal memberikan umpan balik kepada pengembang/peneliti							
Tanggapan								

Keterangan nilai:

- 1 = tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
- 2 = kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
- 3 = cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
- 4 = tepat/baik/jelas
- 5 = sangat tepat/sangat baik/sangat jelas

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan teknik triangulasi karena data yang diperoleh menggunakan instrumen–instrumen kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data pendahuluan untuk model hipotetik modul dan data kelayakan modul. Data-data tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Data hasil identifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan modul yang berupa kuesioner dan wawancara.
- b) Data hasil uji rasional bahan ajar yang berupa hasil penilaian dan pendapat dari ahli bahan ajar, ahli evaluasi, dan ahli materi membaca kritis.
- c) Data hasil pengujian keterpahaman bahan ajar yang melibatkan para ahli dalam bidang membaca kritis dan nilai karakter.
- d) Data hasil implementasi yang melibatkan pakar dan praktisi di bidang membaca kritis.
- e) Data hasil uji coba kelompok kecil yang melibatkan kelompok siswa.

Data berupa penilaian dari beberapa ahli dan praktisi dikumpulkan. Hasil pengumpulan penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan: \sum = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Dari rumus tersebut, hasilnya kemudian menggunakan rumus persentase agar dapat diinterpretasi dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan modul. Rumus persentase dari keseluruhan penilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = (F:N) \times 100\%$$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek.

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli, skor hasil validasi dimaknai dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Konversi penilaian ahli dan penilaian tanggapan siswa

No	Rentang Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	90-100	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
2.	75-89	Baik	Tidak Perlu direvisi
3.	65-74	Cukup	Direvisi
4.	55-64	Kurang	Direvisi
5.	10-54	Sangat Kurang	Direvisi